

**KESENJANGAN SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS SURREALISTIK**

Karya Akhir

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

Muhammad Fahrey Todi

19020051/2019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

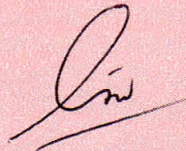
**KESENJANGAN SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS SURREALISTIK**

Nama : Muhammd Fahrey Todi
NIM : 19020051
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2024

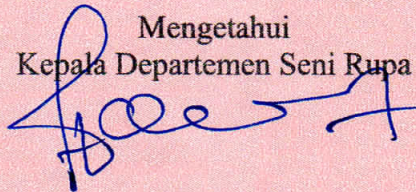
Disetujui untuk Ujian

Dosen Pembimbing



Dra. Lisa Widiarti. M., Sn.
NIP. 19640912.199702.2.001

Mengetahui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni
Lukis Surealistik
Nama : Muhammad Fahrey Todi
NIM : 19020051
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

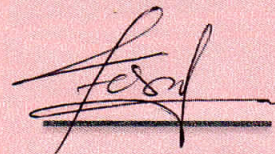
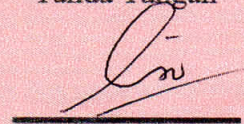
Padang, 1 Februari 2024

Tim Penguji

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

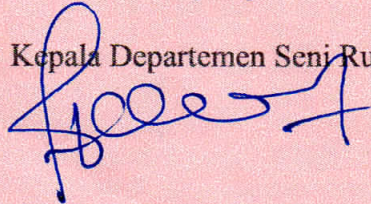
Tanda Tangan

- 1 Ketua : **Dra. Lisa Widiarti. M., Sn.**
NIP. 19640912.199702. 2.001
- 2 Anggota : **Ferdian Ondira Asa. S.Pd., M.Sn.**
NIP. 19860304.201903. 1.017
- 3 Anggota : **Drs. Syafei, M.Ag.**
NIP.19600816.198803.1.004



Menyetujui

Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, ~~Skripsi~~/Karya Akhir dengan judul “Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surrealistik” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 1 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fahrey Todi
19020051

ABSTRAK

Muhammad Fahrey Todi, 2024 : kesenjangan sosial sebagai ide penciptaan karya seni lukis surealistik.

Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan berbagai permasalahan kesenjangan sosial yang ada di kehidupan bermasyarakat. Harapan dari karya ini adalah dengan harapan dapat membangkitkan kesadaran, empati, dan dorongan untuk mengatasi kesenjangan sosial, serta meningkatkan pengetahuan dan memperkaya ide-ide dalam mewujudkan seni lukis surealis dengan cara ungkap yang berbeda.

Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penciptaan karya, yaitu : 1). Persiapan, merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni mulai dari mencari sebuah ide dan gagasan. 2). Elaborasi, merupakan gagasan pokok yang telah ditetapkan nantinya akan dituangkan pada sebuah karya Seni Lukis Surealis. 3). Sintesis, merupakan langkah-langkah dalam pembuatan karya. 4). Realisasi Konsep merupakan tahap proses dalam berkarya dan 5). Penyelesaian, merupakan tahap akhir dalam berkarya.

Secara Keseluruhan, karya ini menyampaikan dampak negatifnya terhadap kedua kelompok, menciptakan perasaan terpinggirkan dan mengancam rasa persatuan dalam komunitas. Karya yang ditampilkan terdiri dari sepuluh karya yang dilukiskan dengan ukuran yang berbeda, dengan ukuran 100x150 satu karya, 120x120 satu karya, 100x120 tujuh buah karya, dan 100x100 satu buah karya, sembilan diantaranya bermedia akrilik dia atas kanvas dan satu karya merupakan mixed media, maka di kembangkan melalui judul yang berbeda sebagai berikut: *"Delay"*, *"Ungratefull"*, *"Power"*, *"Dependent"*, *"Influence"*, *"Lancung"*, *"Racun"*, *"Impose Selve"*, *"Manipulatif"*, *"Value"*. Karya tersebut akan dipamerkan selama 2 (dua) hari dan melaksanakan dokumentasi serta pembuatan laporan.

Kata Kunci : Kesenjangan Sosial, Lukisan, Surealis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan judul “Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surrealis”.

Laporan ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan karya akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn. selaku Kepala Departemen, sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
2. Ibu Dra. Lisa Widiarti. M., Sn. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sejak awal pembuatan karya akhir sampai kepada tahap terselesainya pembuatan karya akhir ini.
3. Bapak Ferdian Ondira Asa. S.Pd., M.Sn. selaku Kontributor I yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan proses pembuatan karya akhir dan penulisan proposal serta laporan karya akhir.
4. Bapak Drs. Syafei, M.Ag. selaku Kontributor II yang telah memberikan masukan serta saran untuk penyempurnaan proses pembuatan karya akhir laporan karya akhir.
5. Bapak Yasrul Sami. S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing Akademik (PA)

6. Bapak, Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.
7. Bapak Wilmas selaku ayah yang telah menginspirasi, memberi dukungan dan senantiasa mendo'akan proses menyelesaikan karya akhir ini.
8. Ibu Misdar selaku ibu terhebat yang senantiasa memberikan semangat, Perhatian dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan karya akhir ini.
9. Saudari Yosi Elinda sebagai partner sejak tahun 2022 yang senantiasa menemani proses saya dan memberikan semangat beserta do'a kepada saya sampai menyelesaikan karya akhir ini.
10. Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian karya akhir

Semoga segala bantuan dan dukungan dapat menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan Laporan Karya Akhir ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam Laporan Karya Akhir ini masih terdapat kesalahan. Baik dari segi tata bahasa maupun dalam materi yang disajikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 1 Februari 2024

Muhammad Fahrey Todi
19020051

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Orisinalitas	4
D. Tujuan Dan Manfaat.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	10
1. Kesenjangan	10
2. Kesenjangan Sosial	11
3. Pendidikan.....	13
B. Landasan Penciptaan.....	15
1. Seni	15
2. Seni Rupa	16
4. Seni Lukis.....	20
5. Surealistik	20
C. Karya Relevan.....	22
D. Konsep Perwujudan.....	25
BAB III	28
METODE/PROSES PENCIPTAAN	28
A. Metode Penciptaan	28
B. Poses Penciptaan.....	28
C. Kerangka Konseptual	38
D. Jadwal Pelaksanaan	39
BAB IV.....	40
DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	40

A. Deskripsi Karya.....	40
B. Pembahasan Karya	41
BAB V	70
PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
Daftar Pustaka	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Pembanding.....	5
Gambar 2. Karya Pembanding.....	7
Gambar 3. Karya Acuan	23
Gambar 4. Sketsa 1	30
Gambar 5. Sketsa 2	30
Gambar 6. Sketsa 3.....	30
Gambar 7. Sketsa 4.....	31
Gambar 8. Sketsa 5.....	31
Gambar 9. Sketsa 6.....	32
Gambar 10. Sketsa 7.....	32
Gambar 11. Sketsa 8.....	32
Gambar 12. Sketsa 9.....	33
Gambar 13. Sketsa 10.....	33
Gambar 14. Kuas	34
Gambar 15. Palet	34
Gambar 16. Cat.....	35
Gambar 17. Kanvas	35
Gambar 18. Proses Mewarnai Kanvas.....	36
Gambar 19. Proses Mewarnai Kanvas.....	36
Gambar 20. “POWER”	41
Gambar 21. “UNGRATEFULL”	44
Gambar 22. “DELAY”	47
Gambar 23. “IMPOSE SELVE”	50
Gambar 24. “INFLUENCE”	52
Gambar 25. “LANCUNG”	55
Gambar 26. “MANIPULATIF”	58
Gambar 27. “DEPENDENT”	61
Gambar 28. “VALUE”	64
Gambar 29. “RACUN”	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka konseptual	39
Tabel 2. jadwal pelaksanaan.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenjangan sosial merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Kondisi tersebut dapat dianalogikan sebagai adanya jurang pemisah antara masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah. Ketidaksetaraan tersebut tidak hanya berhenti pada perbedaan status sosial semata, tetapi juga berdampak pada pola hidup, cara berpikir, serta kesempatan yang dapat diakses oleh masing-masing masyarakat. Kelompok yang lebih sejahtera cenderung kurang peduli atau tidak menyadari kesulitan yang dihadapi oleh tetangganya yang kurang beruntung. Hal ini terjadi karena kedua kelompok terkungkung dalam lingkaran kehidupan yang terpisah, serta minimnya interaksi dan empati terhadap kondisi sosial yang berbeda.

Kondisi tersebut dapat mengaburkan persepsi masyarakat terhadap ketidakadilan sosial dan memperpanjang jarak antara kedua kelompok. Sementara itu, kesenjangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perbedaan status ekonomi, tetapi juga memengaruhi cara individu memandang kesempatan dan masa depan yang dapat diraih masyarakat. Dalam konteks ini, kesenjangan sosial hadir sebagai persoalan yang bersifat realitas yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan akses, ruang, dan peluang membentuk batas-batas sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu. Batas tersebut sering kali dianggap wajar,

padahal secara tidak langsung memperkuat kesenjangan sosial yang terus berulang.

Kesenjangan ini tampak jelas melalui perbedaan akses terhadap pendidikan dan fasilitas penunjang. Kelompok masyarakat yang lebih sejahtera memiliki kemudahan dalam memperoleh pendidikan berkualitas, didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai serta kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri. Sebaliknya, kelompok kurang mampu kerap menghadapi hambatan serius, seperti tingginya biaya pendidikan, keterbatasan sarana, dan jarak tempuh sekolah yang jauh. Kondisi tersebut membatasi ruang tumbuh dan mempersempit peluang mereka untuk berkembang secara optimal, sehingga kesenjangan sosial terus berulang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan yang seharusnya menjadi sarana pemerataan justru kerap menjadi ruang yang memperlihatkan kesenjangan sosial secara nyata.

Pendidikan sebagai simbol harapan dan masa depan tidak selalu mampu menghadirkan kesempatan yang setara bagi setiap individu, sehingga perbedaan latar belakang sosial sangat memengaruhi pengalaman belajar yang diterima. Di tengah perkembangan dunia yang semakin modern, fenomena kesenjangan sosial masih kerap dijumpai dalam ranah pendidikan, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Ketidakseimbangan ini muncul akibat ketidakadilan dalam akses terhadap fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut tercermin pada perbedaan kesempatan dalam memperoleh layanan pendidikan yang layak, sehingga tidak semua individu memiliki peluang yang

setara untuk mengembangkan potensi akademik dan sosialnya.

Kesenjangan dalam dunia pendidikan ini dapat dimaknai sebagai simbol keterpisahan antara harapan dan kenyataan, antara potensi dan kesempatan. Kesenjangan tersebut menciptakan jarak dan batas sosial yang tidak selalu dapat diungkapkan secara verbal, sehingga memerlukan pendekatan simbolik sebagai media penyampaiannya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud memvisualisasikan bentuk kesenjangan sosial dalam ranah pendidikan. menjadi penting sebagai upaya penyampaian pesan secara simbolik. Visualisasi tersebut diwujudkan melalui penggunaan figur manusia kayu sebagai objek utama karya. Figur ini dimaknai sebagai representasi individu yang terjebak dalam struktur pendidikan yang tidak setara, di mana perbedaan latar belakang sosial menentukan akses, ruang, dan peluang yang dapat diperoleh. Sifat manusia kayu yang kaku dan seragam merefleksikan kondisi peserta didik yang diperlakukan sama secara sistemik, meskipun memiliki potensi yang berbeda.

Hal ini menarik untuk diceritakan kepada masyarakat luas dengan tujuan menumbuhkan kesadaran serta menjadi refleksi agar setiap individu dapat lebih menghargai satu sama lain dan menjunjung tinggi rasa persatuan. Penulis tertarik untuk mengangkat fenomena ini ke dalam proses penciptaan karya seni lukis dengan gaya surealistik, penulis menuangkan ide tersebut ke dalam karya akhir yang berjudul: **“Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surealistik”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari uraian yang telah di sebutkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan ide penciptaan karya sebagai berikut : “Bagaimana memvisualisasikan Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surealistik”

C. Orisinalitas

Sebuah karya seni dikatakan orisinalitas jika dapat menampilkan ide, corak, gaya ataupun dari objek dalam bentuk-bentuk baru. Karena itu penulis berusaha menentukan aliran lukis yang cocok agar tujuan karya akhir ini dapat tersampaikan dengan baik.

Pada tugas akhir ini menghadirkan karya yang telah dibuat oleh seniman atau orang lain. Karya perupa yang karyanya dijadikan sebagai tinjauan bukan untuk meniru, melainkan sebagai bahan tinjauan terkait tema, atau bentuk maupun teknik apakah memiliki kemiripan baik secara tema maupun visual. Sehingga akan berinovasi sejauh apa orisinalitas karya tugas akhir yang dibuat. Karya perupa tersebut digunakan bertujuan agar karya yang diciptakan mencapai sebuah titik maksimal dan memiliki karakter personal baik segi teknik maupun gagasan, sehingga karya-karya tugas akhir yang ditampilkan merupakan karya berdasarkan pada nilai rasional yang muncul dari dalam pribadi. Karya yang telah menjadi tinjauan di antaranya adalah karya Natasa Jones yang reputasinya diakui.

Dari uraian yang penulis sampaikan diatas maka orisinalitas karya dapat di bandingkan dengan foto karya dari Max Erns yang penulis lampirkan pada

gambar dibawah.



Gambar 1. Karya Pembanding

Seniman: Max Erns
 Karya Judul: The Elephant Celebes
 Ukuran: 125.4 cm × 107.9 cm
 Media: Cat minyak diatas kanvas
 Sumber : www.google.com

The Elephant Celebes (singkatnya *Celebes*) adalah sebuah lukisan tahun 1921 karya seorang seniman surealisme Jerman yang bernama Max Ernst. Lukisan ini merupakan salah satu karya surealis pertama Ernst. Fokus utama dari lukisan ini adalah seekor gajah mekanik raksasa yang berbentuk bundar dan memiliki selang yang berbentuk seperti belalai.

"*Celebes*" sebelumnya adalah nama yang populer di Barat untuk menyebut Pulau Sulawesi. Namun, Ernst memberitahu kepada Roland Penrose bahwa judul *Celebes* berasal dari kata-kata pembuka sajak anak-anak sekolah Jerman yang mengandung konotasi seksual .

Max Ernst lahir pada tanggal 2 April 1891, di *Brühl*, dekat *Cologne* di Jerman. Max Ernst adalah seorang pelukis, pematung, desainer grafis, dan

penyair Jerman. Sebagai seniman yang produktif, Ernst adalah pelopor utama gerakan Dada dan surealisme. Dia tidak memiliki pelatihan artistik formal, tetapi sikap eksperimentalnya terhadap penciptaan artistik membuatnya menemukan teknik yang menggunakan pensil untuk menyikat objek, teknik serupa dimana cat dikerok dari kanvas untuk mengungkapkan jejak objek yang ditempatkan di bawahnya, termasuk kolase.

Max Ernst meninggal pada 1 April 1976 di Paris. Dia saat itu berusia 84 tahun dan ditinggalkan oleh istrinya Dorothea dan putranya Jimmy. Dia dikebumikan di Pemakaman Père Lachaise.

Dalam menciptakan karya seni lukis surealisme penulis tertarik dengan karya seniman yang beraliran surealisme yaitu karya dari seniman eropa yang bernama Max Erns, yang cirikhas karyanya menggunakan visual benda-benda sebagai objek dalam berkarya.

Persamaan karya penulis dengan karya dari Max Ernst yaitu dalam segi visual karya yang menggunakan unsur-unsur alam benda dan sesama menggunakan aliran surealisme sebagai aliran yang akan di gunakan dalam penciptaan karya nanti. Perbedaan dalam penciptaan karya penulis di gambarkan dalam visual karya yang menggunakan unsur objek kayu sebagai objek manusia dan menggunakan warna yang lebih cerah, sedangkan Max Ernst menggunakan objek benda-benda mekanik dan berbagai jenis benda lainya serta warna yang agak gelap.

Kemudian pemulis ingin membandingkan perbedaan karya penulis dengan karya dari seniman yang bernama Wassily Kandinsky, Kandinsky

terkenal sebagai seniman inovatif dan juga visioner. Kandinsky mempelopori lukisan abstrak pada awal abad 20. Menurut laman Artsy, dia mengembangkan teori bahwa bentuk-bentuk geometris, garis, dan warna dapat mengekspresikan kehidupan batin sang seniman, kendati dikenal sebagai salah satu seniman besar dunia, ternyata Kandinsky memulai kiprahnya dari jalur hukum. Lahir pada 16 Desember 1866 di Moskow, Rusia, Kandinsky berasal dari keluarga pengusaha tajir.

Peristiwa penting yang membuat Kandinsky beralih profesi menjadi seniman. Pertama, kunjungannya ke pameran seni impresionis Prancis di Moskow. Kedua, pengalamannya mengamati lukisan Haystacks karya Claude Monet.



Gambar 2. Karya Pembanding

Seniman: Wassily Kandinsky

Karya Judul: The Blue Rider

Ukuran: 55 cm × 60 cm

Media: oil on card

Sumber : www.google.com

Karya dari Kandinsky yang berjudul *Der Blaue Reiter* yang dimana pengaruh Monet sangat terasa pada karya ini. Sang seniman menggambarkan seorang penunggang kuda yang tengah melintasi lanskap. Namun inilah lukisan yang menjadi pintu masuk Kandinsky ke gaya abstrak. Menurut The Art History, ambiguitas bentuk figur berkuda yang dihasilkan dalam berbagai warna memberi petunjuk minatnya pada abstraksi.

Bagi Kandinsky, motif ini menandakan perlawanannya terhadap nilai-nilai estetika konvensional, serta kemungkinan kehidupan yang lebih murni dan spiritual melalui seni.

Perbandingan perbedaan karya penulis dengan karya Kandinsky yaitu Kandinsky menggunakan gaya yang ditampilkan tidak begitu jelas hanya sekedar penyederhanaan bentuk melalui warna, sedangkan penulis menggunakan gaya surealistik, visual dari karya penulis menampilkan objek yang detail. Persamaan karya penulis dengan karya Kandinsky sama-sama menyertakan pemandangan alam pada background karya sebagai pendukung konsep berkarya.

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surealistik.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis, yaitu mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan penciptaan karya seni lukis dengan gaya surealistik.
- b. Bagi masyarakat, dengan terciptanya karya seni lukis ini dapat menambah daya apresiasi terhadap karya seni lukis.
- c. Bagi lembaga pendidikan, seni rupa menjadi referensi yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan berkarya untuk mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam tulisan yang disampaikan, penulis menyoroti kesenjangan sosial dalam lingkungan perumahan, menggambarkan perbedaan kondisi antara kelompok masyarakat yang lebih sejahtera dan kurang beruntung. Faktor seperti pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan fasilitas memainkan peran utama dalam menciptakan kesenjangan tersebut.

Penulis menyajikan dampak negatifnya terhadap kedua kelompok, menciptakan perasaan terpinggirkan dan mengancam rasa persatuan dalam komunitas. Melalui narasi ini, penulis mengungkapkan keinginan untuk menggunakan seni lukis surealis sebagai alat untuk menyampaikan pesan ini kepada masyarakat, dengan harapan dapat membangkitkan kesadaran, empati, dan dorongan untuk mengatasi kesenjangan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat sepuluh karya yang dilukiskan dengan ukuran yang berbeda, dengan ukuran 100x150 satu karya, 120x120 satu karya, 100x120 tujuh buah karya, dan 100x100 satu buah karya, sembilan diantaranya bermedia akrilik dia atas kanvas dan satu karya merupakan mixed media, maka di kembangkan melalui judul-judul sebagai berikut :

*“Delay”, “Ungratefull”, “Power”, “Dependent”, “Influence”,
“Lancung”, “Racun”, “Impose Selve”, “Manipulatif”, “Value”.*

B. Saran

Penulis berharap dengan pembuatan karya ini dapat memberikan dampak yang positif, dapat menjadi media pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis maupun pengamat. Selain itu diharapkan juga dapat memahami makna dan pesan terkait dengan fenomena sosial dari Karya Akhir yang berjudul “Kesenjangan Sosial Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis Surrealis”.

Daftar Pustaka

- Breton, A. (1924). *Manifesto of Surrealism*. Paris: Éditions du Sagittaire.
- Dharsono Sony Kartika. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains. (Atau buku beliau yang berjudul *Metodologi Penelitian Seni*).
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Freud, S. (1961). *Beyond the Pleasure Principle* (James Strachey, Trans.). New York: Liveright Publishing Corp.
- Bandem, I Made. (2017;464), *Metode Penciptaan Karya Seni*. Yogyakarta: LP ISI Press.
- Kartika, Dharsoo Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- , 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasikun. (2015). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada..
- Rasjoyo. (1997). *Seni Lukis Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Read, H. (1954). *Art and Society*. London: Faber and Faber.
- Siregar, Aminudin TH dan Enin Supriyanto (ed.). 2006. *Seni Rupa Modern Indonesia: Esaisai Pilihan*. Jakarta: Nalar.
- Soedarso Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: CV Studio Delapan Puluh Enterprise dan Badan Penerbit ISI.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Seni Rupa*. Yogyakarta: Akademi Seni Rupa Indonesia.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

----- (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Perguruan Tinggi.

Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.

Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.

Syani, A. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, S. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wilson, Simon (March 1978). "'Dada and Surrealism Reviewed' at the Hayward Gallery". *The Burlington Magazine*. 120 (900): 178, 181–184.

Yusa, I.M.M. 2016. *Sinergi Sains, Teknologi dan Seni Dalam Proses Berkarya Kreatif di Dunia Teknologi Informasi*. Diterbitkan oleh STMIK STIKOM INDONESIA.

Zubaidah, Dkk. 2019. *Panduan Tugas Akhir. Padang*: UNP Press